



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 13, 2024

Revised: March, 25, 2025

Available online: March, 26, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Peningkatan pengetahuan tentang penanganan kegawatdaruratan sehari-hari pada kader di Kelurahan Binong, Kecamatan Batununggal

Tri Nur Jayanti*, Nur Intan Hayati Husnul Khotimah, Andri Nurmansyah, Widyawati, Agus Mi'raj Darajat

Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Tri Nur Jayanti. *Email: tri.nur@bku.ac.id

Abstract

Background: Emergency is a condition that is critical and urgent and requires rapid treatment. Emergency at home in everyday life has a significant prevalence due to the many accidents or sudden medical conditions that often occur in the home environment such as falls, burns, choking, heart attacks, asthma, and poisoning. PKK and Posyandu cadres act as health educators in the community.

Purpose: To improve the understanding and skills of cadres in handling daily emergencies.

Method: This community service activity is carried out with the aim of providing health education and training to PKK and Posyandu cadres of the Ros Group RW 10, Binong Village, Batununggal District. The activity was carried out in two days on different days at the RW 10 Mosque, Binong Village, Batununggal District. The implementing team for this community service activity were Lecturers and 9 Nursing students from Bhakti Kencana University and under the supervision of Pokja 4 of the local Health Center. The implementation was carried out by delivering materials using lecture, discussion, and demonstration methods. The first day's activities were carried out on Wednesday, November 13, 2024, which was attended by 11 participants and the second day's activities were carried out on Thursday, November 28, 2024, which was attended by 13 participants.

Results: The activity went well and smoothly where the participants enthusiastically gave positive responses. Accumulation of questionnaire data showed that the activities on the first and second days showed an increase in the respondent's score between the level of knowledge before the counseling activity (pre-test) and the level of knowledge after the counseling (post-test). Most of the participants were able to demonstrate and re-practice the handling actions after gaining knowledge such as cardiopulmonary resuscitation (CPR) in cardiac arrest, handling choking, handling when a child has a seizure, how to compress with a sponge tape, simple wound care, and TTV examination

Conclusion: Community service activities for handling daily emergencies for cadres can provide direct knowledge enhancement and foster self-confidence in handling daily emergencies. Increasing the skills of cadres provides motivation in carrying out their roles, empowering individuals or groups towards preparedness and handling daily emergencies.

Suggestion: This activity needs to be carried out continuously so that it is recommended for the local Health Center to be able to follow up on this activity so that the knowledge and skills of cadres can be maintained and improved.

Keywords: Cadres; Counseling; Emergency; Training

Pendahuluan: Kegawatdaruratan merupakan kondisi yang bersifat gawat dan darurat dan memerlukan penanganan yang cepat. Kegawatdaruratan di rumah dalam kehidupan sehari-hari memiliki prevalensi yang cukup signifikan karena banyaknya kecelakaan atau kondisi medis mendadak yang sering terjadi di lingkungan rumah seperti jatuh, luka bakar, tersedak, serangan jantung, asma, dan keracunan. kader PKK dan Posyandu berperan sebagai edukator kesehatan di lingkungan masyarakat.

Tujuan: Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader dalam menangani kegawatdaruratan sehari-hari.

Metode: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan sasaran memberikan penyuluhan kesehatan dan pelatihan kepada kader PKK dan Posyandu Kelompok Ros RW 10 Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal. Kegiatan dilaksanakan dalam dua hari pada hari yang berbeda bertempat di Masjid RW 10 Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal. Tim pelaksana kegiatan pengabdian ini adalah Dosen dan 9 mahasiswa Keperawatan Universitas Bhakti Kencana serta di bawah pengawasan Pokja 4 Puskesmas setempat. Pelaksanaan dilakukan dengan menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Kegiatan hari pertama dilakukan pada hari Rabu, 13 November 2024 yang dihadiri oleh 11 peserta dan kegiatan hari kedua dilakukan pada hari Kamis, 28 November 2024 yang dihadiri oleh 13 peserta.

Hasil: Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar dimana para peserta secara antusias memberikan respon yang positif. Akumulasi data kuesioner menunjukkan bahwa kegiatan pada hari pertama dan hari kedua terdapat peningkatan nilai skor responden antara tingkat pengetahuan sebelum kegiatan penyuluhan (*pre-test*) terhadap tingkat pengetahuan setelah penyuluhan (*post-test*). Sebagian besar para peserta dapat mendemonstrasikan dan mempraktikkan ulang tindakan penanganan setelah mendapatkan pengetahuan seperti resusitasi jantung paru (RJP) pada henti napas henti jantung, penanganan tersedak, penanganan saat anak kejang, cara kompres dengan tapid sponge, perawatan luka sederhana, dan pemeriksaan TTV

Simpulan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat penanganan kegawatdaruratan sehari-hari pada kader dapat memberikan peningkatan pengetahuan secara langsung dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri dalam penanganan kegawatdaruratan sehari-hari. Meningkatnya ketrampilan para kader memberikan motivasi dalam melaksanakan perannya, pemberdayaan individu atau kelompok terhadap kesiapsiagaan dan penanganan kegawatdaruratan sehari-hari.

Saran: Kegiatan ini perlu dilakukan secara terus-menerus sehingga disarankan bagi Puskesmas setempat untuk dapat menindaklanjuti kegiatan ini agar pengetahuan dan keterampilan kader dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

Kata kunci: Kader; Kegawadarurataan; Penyuluhan; Pelatihan

PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan merupakan kondisi yang bersifat gawat dan darurat, artinya bila tidak segera mendapatkan penanganan dapat menyebabkan risiko kecacatan, hilangnya fungsi tubuh, maupun nyawa seseorang World Health Organization, 2024; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Kegawatdaruratan di rumah dalam kehidupan sehari-hari nyatanya memiliki prevalensi yang cukup signifikan karena banyaknya kecelakaan atau kondisi medis mendadak yang sering terjadi di lingkungan rumah seperti jatuh, luka bakar, tersedak, serangan jantung, asma, dan keracunan (Centers for Disease Control and Prevention, 2020;

Merchant, Becker, Brooks, Chan, Del Rios, McBride, & American Heart Association, 2024). Penanganan cepat dan tepat dalam kondisi gawat darurat penting dilakukan untuk mengurangi risiko kecacatan dan kematian termasuk kecemasan keluarga. Semakin cepat waktu tanggap, semakin berkurang kecemasan keluarga dalam kasus kegawatdaruratan tingkat *Australasian Triage Scale (ATS)* 2 dan 3 (Khotimah, Yudiantono, & Sumbara, 2020).

Diperkirakan sekitar 90% kasus cedera di rumah tangga terjadi akibat kurangnya pengetahuan tentang pertolongan pertama (World Health

Tri Nur Jayanti*, Nur Intan Hayati Husnul Khotimah, Andri Nurmansyah, Widyawati, Agus Mi'raj Darajat

Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Tri Nur Jayanti. *Email: tri.nur@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i1.467>

Peningkatan pengetahuan tentang penanganan kegawatdaruratan sehari-hari pada kader di Kelurahan Binong, Kecamatan Batununggal

Organization, 2008). Ibu rumah tangga dan pengasuh anak di Indonesia sering kali tidak memiliki akses yang memadai untuk mendapatkan pelatihan terkait penanganan kegawatdaruratan dasar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Fakta tersebut menunjukkan perlunya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai penanganan kegawatdaruratan sehari-hari.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) didefinisikan sebagai organisasi kemasyarakatan yang juga memiliki peran penting dalam memberdayakan masyarakat untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera. Sedangkan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) menjadi salah satu ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat yang memiliki peran penting dalam memberikan informasi kesehatan, khususnya bagi ibu-ibu di komunitas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Merujuk pada definisi tersebut, maka kader PKK dan Posyandu berperan sebagai edukator kesehatan di lingkungan mereka. Dengan meningkatnya kompleksitas masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat, penting bagi para kader untuk dibekali keterampilan dasar dalam penanganan kegawatdaruratan sehari-hari.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan ketua kader PKK RW 10 Kelurahan Binong, Kecamatan Batununggal dan Posyandu Kelompok Ros, belum pernah ada program penyuluhan mengenai kegawatdaruratan di komunitas tersebut, terdapat keterbatasan dalam pemahaman dan keterampilan ibu-ibu setempat mengenai penanganan kegawatdaruratan sehari-hari, seperti pertolongan pertama pada kecelakaan seperti jatuh dan luka bakar, penanganan demam tinggi, kejang, pingsan, atau kondisi medis lain yang memerlukan tindakan cepat sebelum pasien dirujuk ke fasilitas kesehatan. Keterbatasan tersebut dapat berdampak pada lambatnya penanganan dan meningkatnya risiko komplikasi kesehatan yang lebih serius.

Berdasarkan latar belakang di atas, melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan para kader PKK dan Posyandu mampu menjadi agen perubahan di lingkungan mereka, tidak hanya dalam menjaga kesehatan keluarga mereka sendiri tetapi juga dalam meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar terhadap pentingnya pertolongan pertama pada kegawatdaruratan sehari-hari. Tujuan ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di bidang kesehatan masyarakat. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam, para kader dapat lebih percaya diri dan terampil dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan, sehingga kualitas pelayanan kesehatan dasar di masyarakat dapat ditingkatkan. Kegiatan ini diharapkan juga mampu memperluas dampak positif melalui diseminasi pengetahuan kepada ibu-ibu lainnya di wilayah kerja masing-masing kader. Dengan demikian, program ini secara sinergis dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan sasaran memberikan penyuluhan kesehatan dan pelatihan kepada kader PKK dan Posyandu Kelompok Ros RW 10 Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal. Kegiatan dilaksanakan dalam dua hari pada hari yang berbeda bertempat di Masjid RW 10 Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal. Tim pelaksana kegiatan pengabdian ini adalah Dosen dan 9 mahasiswa Keperawatan Universitas Bhakti Kencana serta di bawah pengawasan Pokja 4 Puskesmas setempat. Pelaksanaan dilakukan dengan menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi.

Tri Nur Jayanti*, Nur Intan Hayati Husnul Khotimah, Andri Nurmansyah, Widyawati, Agus Mi'raj Darajat

Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Tri Nur Jayanti. *Email: tri.nur@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i1.467>

Adapun tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut:

Tahap persiapan

- a. Melakukan kajian situasi dengan wawancara kepada ketua RW dan ketua kader untuk mendapatkan gambaran permasalahan di masyarakat.
- b. Tim pelaksana membuat rancangan dan menyusun tahapan kegiatan, metode, Rancangan Anggaran Biaya (RAB), dan proposal kegiatan.
- c. Menyiapkan materi dan media (ppt dan buku saku), termasuk instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan serta alat peraga untuk demonstrasi.
- d. Menyiapkan spanduk dan undangan rencana kegiatan sebagai media informasi kegiatan kepada peserta.

Tahap pelaksanaan

Kegiatan hari pertama dilakukan pada hari Rabu, 13 November 2024 yang dihadiri oleh 11 peserta berlangsung dari jam 08.00 s.d 11.30 WIB.

- a. Tim pelaksana memberikan kuesioner kepada peserta tentang kegawatdaruratan sehari-hari meliputi penanganan henti napas henti jantung, tersedak, penanganan kejang dan demam pada anak (sebagai nilai *pre-test*).
- b. Pemaparan materi pengetahuan tentang penanganan henti napas henti jantung dan tersedak yang disampaikan oleh Nur Intan Hayati K, M.Kep.
- c. Pemaparan materi pengetahuan tentang penanganan kejang dan demam pada anak yang disampaikan oleh Tri Nur Jayanti, M.Kep.
- d. Melakukan diskusi dan simulasi sekaligus tanya jawab interaktif kepada peserta untuk memperdalam pemahaman materi yang disampaikan.
- e. Setelah sesi diskusi dan simulasi, tim pelaksana memberikan kuesioner kepada peserta tentang kegawatdaruratan sehari-hari meliputi penanganan henti napas henti jantung, tersedak, penanganan kejang dan demam pada anak (sebagai nilai *post-test*).

Kegiatan hari kedua dilakukan pada hari Kamis, 28 November 2024 yang dihadiri oleh 13 peserta berlangsung dari jam 08.00 s.d 11.30 WIB.

- a. Tim pelaksana memberikan kuesioner kepada peserta tentang kegawatdaruratan sehari-hari meliputi perawatan luka sederhana, penggunaan TOGA, dan pemeriksaan tanda-tanda vital (TTV) (sebagai nilai *pre-test*).
- b. Pemaparan materi pengetahuan tentang perawatan luka sederhana oleh Widyawati, M.Kep.
- c. Pemaparan materi pengetahuan tentang penggunaan TOGA oleh Agus Miraj Darajat, M.Kep.
- d. Pemaparan materi pengetahuan tentang pemeriksaan tanda-tanda vital (TTV) oleh Andri Nurmansyah, M.Kep.
- e. Melakukan diskusi dan simulasi sekaligus tanya jawab interaktif kepada peserta untuk memperdalam pemahaman materi yang disampaikan.
- f. Setelah sesi diskusi dan simulasi, tim pelaksana memberikan kuesioner kepada peserta tentang kegawatdaruratan sehari-hari meliputi perawatan luka sederhana, penggunaan TOGA, dan pemeriksaan tanda-tanda vital (TTV) (sebagai nilai *post-test*).

Tahap evaluasi

- a. Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar dimana para peserta secara antusias memberikan respon yang positif.
- b. Sebagian besar para peserta dapat mendemonstrasikan dan mempraktikkan ulang tindakan penanganan setelah mendapatkan pengetahuan seperti resusitasi jantung paru (RJP) pada henti napas henti jantung, penanganan tersedak, penanganan saat anak kejang, cara kompres dengan tapid sponge, perawatan luka sederhana, dan pemeriksaan TTV.
- c. Mendapatkan peningkatan pengetahuan tentang penanganan kegawatdaruratan sehari-hari berdasarkan dari pengukuran nilai akumulasi kuesioner *pre-test* ke *post-test*.

Tri Nur Jayanti*, Nur Intan Hayati Husnul Khotimah, Andri Nurmansyah, Widyawati, Agus Mi'raj Darajat

Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Tri Nur Jayanti. *Email: tri.nur@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i1.467>

Peningkatan pengetahuan tentang penanganan kegawatdaruratan sehari-hari pada kader di Kelurahan Binong, Kecamatan Batununggal

Pengolahan data

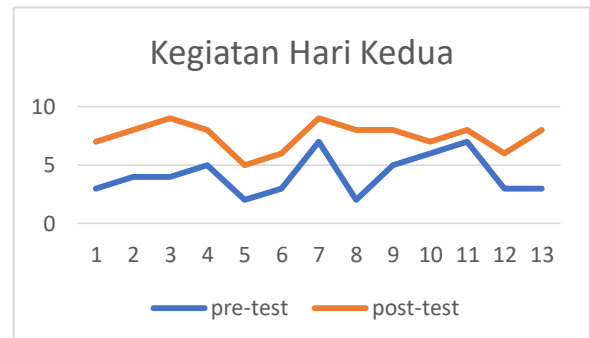
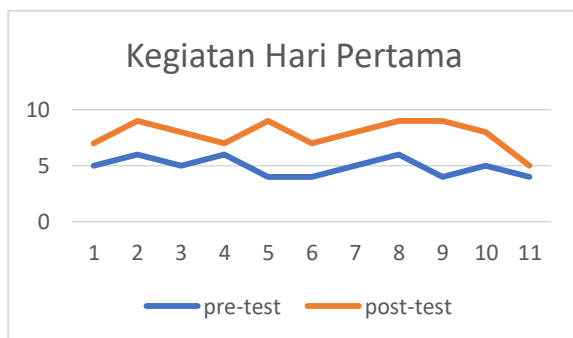
Pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Akumulasi nilai dari kuesioner sebelum kegiatan penyuluhan adalah sebagai data *pre-test* dan akumulasi nilai kuesioner setelah kegiatan

penyuluhan adalah sebagai data *post-test*. Perbedaan data *pre-test* terhadap *post-test* merupakan nilai perubahan pengetahuan dan peserta tentang penanganan kegawatdaruratan sehari-hari.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

HASIL



Pada grafik 1 dan grafik 2 akumulasi data kuesioner menunjukkan bahwa kegiatan pada hari pertama dan hari kedua terdapat peningkatan nilai skor responden antara tingkat pengetahuan sebelum kegiatan penyuluhan (*pre-test*) terhadap tingkat pengetahuan setelah penyuluhan (*post-test*).

Tri Nur Jayanti*, Nur Intan Hayati Husnul Khotimah, Andri Nurmansyah, Widyawati, Agus Mi'raj Darajat

Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Tri Nur Jayanti. *Email: tri.nur@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i1.467>

PEMBAHASAN

Berdasarkan data kajian awal yang dilakukan oleh tim pelaksana kepada ketua RW dan ketua kader PKK dan Posyandu Kelompok Ros di RW 10 Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal didapatkan bahwa masih minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam penanganan kegawatdaruratan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut tim pelaksana, ketua RW, dan ketua PKK membuat prioritas masalah sehingga dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui penyuluhan dan pelatihan pada kader kesehatannya.

Penyuluhan dan pelatihan kesehatan merupakan kegiatan penyampaian informasi kesehatan kepada individu, kelompok, atau masyarakat. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah adanya perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku ke arah yang lebih baik (Notoatmodjo, 2010). Untuk meningkatkan keberhasilan tujuan tersebut, pemilihan metode dan media perlu disesuaikan dengan sasaran.

Berdasarkan pengukuran *pre-test* dan *post-test* didapatkan adanya peningkatan nilai pengetahuan pada seluruh peserta. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta dapat mempraktikkan kembali hal-hal yang disampaikan saat demonstrasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan dan pelatihan pada kegiatan ini dengan berbagai metode yaitu ceramah, diskusi, dan demonstrasi dan beberapa media yaitu power point, buku saku, dan alat peraga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Kegiatan serupa juga pernah dilakukan oleh (Ambohamsah, Arfa, & Tanjung, 2021) dengan hasil adanya peningkatan dari 20% menjadi 75% peserta menjadi mengetahui dan dapat memberikan pertolongan pertama pada korban henti napas dan henti jantung setelah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan dengan metode yang sama yaitu ceramah, diskusi, dan demonstrasi (Marbun, Sinurat, & Syapitri, 2024) juga mendapatkan adanya peningkatan pengetahuan tentang penanganan tersedak yang awalnya 90% peserta pengetahuannya berada pada kategori kurang menjadi 80% peserta pengetahuannya berada pada kategori baik setelah edukasi (Kerangan, Budiawan,

& Oroh, 2022) dengan kegiatan yang serupa yaitu pemberian pelatihan dengan cara seramah, diskusi, dan demonstrasi tentang penanganan kegawatdaruratan sehari-hari di Desa Rurukan Satu Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon juga mendapatkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam melakukan simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan benar.

Keberhasilan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan ini juga dipengaruhi oleh pemilihan media atau alat bantu berupa alat peraga (panthom). Keefektifan penggunaan panthom pada kegiatan edukasi secara statistik telah dibuktikan oleh (Pangaribuan, Siagian, & Sirait, 2018) dalam penelitiannya yang mendapatkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok dengan media audio visual dan kelompok dengan media panthom. Nilai pengetahuan pada kelompok media panthom didapatkan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok media audio visual. Keberadaan panthom nyatanya dapat membuat peserta lebih tertarik, terfokus, dan mudah dalam memahami informasi yang disampaikan. Pada kegiatan ini, panthom digunakan untuk mempraktikkan penanganan pada korban henti napas henti jantung, penanganan tersedak baik pada dewasa, anak, dan bayi, penanganan kejang, cara kompres dengan tapid sponge, dan cara perawatan luka sederhana. Keberadaan panthom juga membuat peserta berani untuk mempraktikkan kembali hal-hal yang telah disampaikan oleh pemateri.

Kegawatdaruratan dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Oleh karena itu, penanganan pertama kasus-kasus kegawatdaruratan harus diketahui oleh semua orang, termasuk orang awam. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh *International Federation of* (International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies, 2011) Untuk mencapai target tersebut, penyuluhan dan pelatihan kegawatdaruratan seharusnya diberikan kepada masyarakat secara luas, baik pada orang dewasa maupun anak-anak. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai awal mula program-program selanjutnya. Meskipun kader sebagai peserta belum tersertifikasi sebagai Trainer, namun mereka dapat

Tri Nur Jayanti*, Nur Intan Hayati Husnul Khotimah, Andri Nurmansyah, Widyawati, Agus Mi'raj Darajat

Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Tri Nur Jayanti. *Email: tri.nur@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i1.467>

Peningkatan pengetahuan tentang penanganan kegawatdaruratan sehari-hari pada kader di Kelurahan Binong, Kecamatan Batununggal

mengenalkan tentang beberapa penanganan dasar untuk kasus-kasus kegawatdaruratan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang disampaikan juga oleh (Prihanti, Widjanarko, & Budiyo, 2023) bahwa ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai *Training of Trainer (TOT)* menjadi salah satu kendala terciptanya *safe community* kegawatdaruratan sehari-hari karena tidak semua tenaga medis memiliki sertifikat TOT di bidang kegawatdaruratan untuk masyarakat awam. Meskipun demikian, tidak berarti bahwa kader tidak dapat berperan dalam penanganan kegawatdaruratan. Dengan adanya kegiatan ini, kader sebagai peserta dapat mengenali kegawatdaruratan sehari-hari seperti misalnya henti napas henti jantung sehingga mereka dapat memberikan respon yang tepat yaitu dengan mencari pertolongan dengan menghubungi layanan darurat seperti misalnya 119 dan melakukan kompresi hingga pertolongan datang (Soar, Nolan, Böttiger, Perkins, Lott, Carli, & Nikolaou, 2015)

Kader sebagai edukator di masyarakat juga dapat menyampaikan penanganan atau pencegahan kegawatdaruratan lainnya, yaitu kejang demam. Umumnya respon orang tua saat anaknya mengalami kejang adalah cemas dan bingung. Cemas merupakan respon yang wajar, tetapi dapat menyebabkan kesalahan penanganan bila orang awam tidak mengenali penanganan dasar yang seharusnya dilakukan seperti mengamankan anak dari hal-hal yang membahayakan, membaringkan di tempat yang datar kemudian miringkan ke samping dan tidak memasukkan apapun ke dalam mulut untuk menghindari hambatan jalan napas. Selain itu, kader juga dapat mengajarkan cara mengatasi demam pada anak, yaitu dengan pemberian Antipiretik sesuai dosis, melakukan kompres hangat, dan menjaga hidrasi tetap adekuat (Chiappini, Venturini, Remaschi, Principi, Longhi, Tovo, & de Martino, 2017). Dengan adanya kegiatan ini, kader menjadi mengetahui metode kompres yang tidak hanya dapat dilakukan pada daerah lipatan, tetapi juga dapat menggunakan kompres hangat yang dikombinasikan dengan teknik seka atau tapid sponge. Tapid sponge secara statistik telah dinyatakan lebih efektif menurunkan suhu pada anak hipertermia bila dibandingkan

dengan kompres hangat (Lestari, Sarwono, & Isworo, 2019). Kebaharuan metode kompres ini nyatanya belum diketahui oleh masyarakat luas. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat ini bermanfaat untuk menyampaikan kebaruan berdasarkan hasil penelitian sehingga masyarakat dapat memanfaatkan hasil penelitian tersebut.

Materi penanganan kegawatdaruratan selanjutnya yaitu tentang perawatan luka secara sederhana. Luka yang tidak mendapatkan perawatan yang tepat berisiko menimbulkan infeksi. Namun nyatanya, peserta belum mengetahui prinsip-prinsip perawatan luka. Saat terdapat luka, luka perlu dibersihkan menggunakan air bersih mengalir untuk menghilangkan kotoran dan mikroorganisme, menghentikan perdarahan dengan tekanan langsung pada luka menggunakan kassa steril, dan menutup luka dengan kassa steril untuk mencegah masuknya kotoran/kuman ke dalam luka (Alexander, Paller, Hoffmann, Beck, De Benedetto, Dhar, & Flohr, 2020). Selain itu, untuk menjaga kebersihan peserta juga diajarkan cara melakukan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir secara 6 langkah yang direkomendasikan oleh WHO.

Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) juga disampaikan dalam kegiatan ini agar dapat dijadikan sebagai alternatif dalam situasi kegawatdaruratan. Beberapa tanaman obat dapat digunakan sebagai langkah awal pertolongan pada kondisi kegawatdaruratan ringan, seperti luka, gigitan serangga, atau gangguan pencernaan. Beberapa tanaman obat yang dapat digunakan yaitu 1) daun Sirih (*piper betle*) sebagai antiseptik alami untuk membersihkan luka (Lubis, & Wahyuni, 2020) lidah buaya (*aloe vera*) untuk mengurangi peradangan dan mempercepat penyembuhan luka bakar ringan (Zago, Prado, Benedito, & Pereira, 2021), 3) kunyit (*curcuma longa*) mengandung kurkumin yang bersifat antiinflamasi dan antimikroba yang efektif untuk mengurangi pembengkakan dan nyeri akibat luka (Razavi, Rahbardar, & Hosseinzadeh, 2021), 4) jahe (*zingiber officinale*) sebagai ramuan untuk meringankan mual atau muntah (Claudya, Sugiaman, Labiba, Utari, & Gunawan, 2023).

Tri Nur Jayanti*, Nur Intan Hayati Husnul Khotimah, Andri Nurmansyah, Widyawati, Agus Mi'raj Darajat

Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Tri Nur Jayanti. *Email: tri.nur@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i1.467>

Peningkatan pengetahuan tentang penanganan kegawatdaruratan sehari-hari pada kader di Kelurahan Binong, Kecamatan Batununggal

Tanda-Tanda Vital (TTV) sebagai parameter fisiologis dasar juga diajarkan cara melakukan pemeriksaannya dalam kegiatan ini agar peserta dapat menilai fungsi tubuh secara umum. Dalam situasi kegawatdaruratan, TTV menjadi indikator penting untuk menentukan kondisi klinis pasien dan prioritas tindakan (Bare, Hinkle, Cheever, & Smeltzer, 2010). Peserta pada kegiatan ini diajarkan cara melakukan pemeriksaan tekanan darah dan cara interpretasinya yaitu dikatakan normal apabila hasilnya berada pada rentang 100-120/60-90 mmHg. Pengukuran frekuensi nadi sebagai petunjuk adanya permasalahan pada kardiovaskular diajarkan dengan melakukan palpasi pada pergelangan tangan yang dilewati pembuluh arteri. Pengukuran frekuensi napas diajarkan dengan mengamati proses inspirasi dan ekspirasi. Pengukuran suhu diajarkan menggunakan alat termometer dan tidak direkomendasikan hanya menggunakan telapak tangan karena adanya subjektivitas.

Seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan mendapatkan apresiasi dari RW setempat dan peserta tampak antusias dengan banyaknya diskusi yang dilakukan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak mengalami kendala yang berarti. Keberhasilan kegiatan ini yang dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu kader sebagai peserta setelah pemberian penyuluhan dan pelatihan dapat dijadikan sebagai percontohan untuk dilaksanakan di RW sekitarnya sehingga pemberdayaan masyarakat dalam penanganan kegawatdaruratan dapat dioptimalkan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat penanganan kegawatdaruratan sehari-hari pada kader memberikan peningkatan pengetahuan secara langsung dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri dalam penanganan kegawatdaruratan sehari-hari. Meningkatnya ketrampilan para kader memberikan motivasi dalam melaksanakan perannya, pemberdayaan individu atau kelompok terhadap kesiapsiagaan dan penanganan kegawatdaruratan sehari-hari.

SARAN

Kegiatan ini perlu dilakukan secara terus-menerus sehingga disarankan bagi Puskesmas setempat untuk dapat menindaklanjuti kegiatan ini agar pengetahuan dan keterampilan kader dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, H., Paller, A. S., Hoffmann, C. T., Beck, L. A., De Benedetto, A., Dhar, S., & Flohr, C. (2020). The role of bacterial skin infections in atopic dermatitis: expert statement and review from the International Eczema Council Skin Infection Group. *British Journal of Dermatology*, 182(6), 1331-1342.
- Ambohamsah, I., Arfa, F., & Tanjung, R. (2021). Penyuluhan Dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Kecamatan Mapili Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1356-1361.
- Bare, B. G., Hinkle, J. L., Cheever, K. H., & Smeltzer, S. C. C. (2010). *Instructor's Resource DVD for" Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-surgical Nursing"*. Lippincott Williams & Wilkins..
- Centers for Disease Control and Prevention. (2020). Older Adults Falls: Fact Sheet. *A growing problem that can be prevented*. Diakses dari: https://www.cdc.gov/steady/media/pdfs/STEADI_ClinicianFactSheet-a_1.pdf
- Chiappini, E., Venturini, E., Remaschi, G., Principi, N., Longhi, R., Tovo, P. A., & de Martino, M. (2017). 2016 update of the Italian pediatric society guidelines for Management of Fever in children. *The Journal of pediatrics*, 180, 177-183.
- Claudya, R. P., Sugiaman, H. A., Labiba, S. I., Utari, M. P., & Gunawan, D. (2023). The therapeutic effects of ginger extract on gastrointestinal disorders to adults. *Science Midwifery*, 11(1), 251-261.

Tri Nur Jayanti*, Nur Intan Hayati Husnul Khotimah, Andri Nurmansyah, Widyawati, Agus Mi'raj Darajat

Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana
Korespondensi penulis: Tri Nur Jayanti. *Email: tri.nur@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i1.467>

- International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies.(2011). Model Act for the Facilitation and Regulation of International Disaster Relief and Initial Recovery Assistance. Diakses dari: https://disasterlaw.ifrc.org/sites/default/files/media/disaster_law/2020-10/Pilot%20Model%20Act%20on%20IDRL%20%28English%29.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pelayanan Gawat Darurat. Unit pelayanan kesehatan. Diakses dari: <https://upk.kemkes.go.id/new/layanan/pelayanan-gawat-darurat>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2021. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2021>
- Kerangan, J., Budiawan, H., & Oroh, C. (2022). Penanganan Kegawatdaruratan Sehari-hari dan Kesiapsiagaan bencana Banjir di Desa Tounalet Kabupaten Minahasa. *Lasallian Abdimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 53-57.
- Khotimah, N. H. H., Yudiantono, A. H., & Sumbara, S. (2020). Respon Time Perawat Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kategori Australian Triage Scale (ATS) 2 dan 3 di Instalasi Gawat Darurat (IGD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 14(2), 63-70.
- Lestari, A. B. D., Sarwono, B., & Isworo, A. (2019). Efektivitas water tepid sponge suhu 37 c dan kompres hangat suhu 37 c terhadap penurunan suhu pada anak dengan hipertermia. *Jurnal Keperawatan Mersi*, 8(2), 50-55.
- Lubis, R. R., & Wahyuni, D. D. (2020). Antibacterial activity of betle leaf (*Piper betle* L.) extract on inhibiting *Staphylococcus aureus* in conjunctivitis patient. *American journal of clinical and experimental immunology*, 9(1), 1.
- Marbun, A. S., Sinurat, L. R. E., & Syapitri, H. (2024). Pertolongan Pertama Pada Remaja Tersedak (choking) Di SMA Muhammadiyah 3 Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 5(2), 262-269.
- Merchant, R. M., Becker, L. B., Brooks, S. C., Chan, P. S., Del Rios, M., McBride, M. E., & American Heart Association. (2024). The American Heart Association emergency cardiovascular care 2030 impact goals and call to action to improve cardiac arrest outcomes: a scientific statement from the American Heart Association. *Circulation*, 149(8), e914-e933.
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi, Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pangaribuan, R., Siagian, M. T., & Sirait, A. (2018). Pengaruh media pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD)(studi eksperimen pada perawat pelaksana di Rumah Sakit TK. II Putri Hijau Medan tahun 2017). *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 3(1), 101-108.
- Prihanti, R., Widjanarko, B., & Budiyo, B. (2023). Evaluasi pelaksanaan safe community penanganan kegawatdaruratan sehari-hari di kota semarang. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 451-460.
- Razavi, B. M., Rahbardar, M G., & Hosseinzadeh, H. (2021). A review of therapeutic potentials of turmeric (*Curcuma longa*) and its active constituent, curcumin, on inflammatory disorders, pain, and their related patents. *Phytotherapy Research*, 35(12), 6489-6513.
- Soar, J., Nolan, J. P., Böttiger, B. W., Perkins, G. D., Lott, C., Carli, P., & Nikolaou, N. I. (2015). European resuscitation council guidelines for resuscitation 2015: section 3. Adult advanced life support. *Resuscitation*, 95, 100-147.

Tri Nur Jayanti*, Nur Intan Hayati Husnul Khotimah, Andri Nurmansyah, Widyawati, Agus Mi'raj Darajat

Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana

Korespondensi penulis: Tri Nur Jayanti. *Email: tri.nur@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i1.467>

Peningkatan pengetahuan tentang penanganan kegawatdaruratan sehari-hari pada kader
di Kelurahan Binong, Kecamatan Batununggal

World Health Organization. (2008). World report on child injury prevention. Diakses dari: <https://www.who.int/publications/i/item/9789241563574>

Zago, L. R., Prado, K., Benedito, V. L., & Pereira, M. M. (2021). The use of babosa (Aloe vera) in treating burns: a literature review. *Brazilian Journal of Biology*, 83, e249209.

World Health Organization. (2024). The Top 10 Causes of Death. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/the-top-10-causes-of-death>

Tri Nur Jayanti*, Nur Intan Hayati Husnul Khotimah, Andri Nurmansyah, Widyawati, Agus Mi'raj Darajat

Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana
Korespondensi penulis: Tri Nur Jayanti. *Email: tri.nur@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i1.467>